



Dampak Pernikahan Dini Pada Pendidikan Dalam Mempersiapkan Karir Dimasa Depan

Gelar Ali Almurtafha¹, Salma Nurfaiza², Salsabilla Chandra Nuranita³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: gelaralialmurtadhaa@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: salma.faiza45@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: salsabillachata21@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian dan upaya pencegahan dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil studi literatur dan pendapat para ahli, diketahui bahwa sangat banyak dampak pernikahan dini yang dapat mempengaruhi pendidikan, Kesehatan baik jasmani dan Rohani anak-anak remaja khususnya di bangku sekolah menengah. Kuliah Kerja Nyata atau KKN, diselenggarakan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini salahsatunya menggunakan metode SISDAMAS. SISDAMAS ini sendiri merupan singkatan dari Sistem Pemberdayaan Masyarakat yang mengacu pada suatu teori yang bernama Teori Pentahelix, yaitu model kolaborasi yang menggabungkan lima unsur, yakni pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media massa.

Kata Kunci: Pernikahan dini, pendidikan, masa depan

Abstract

Early marriage is an important problem that requires attention and prevention efforts from various parties. Based on the results of literature studies and expert opinions, it is known that there are many impacts of early marriage that can affect the education, physical and spiritual health of teenagers, especially those in junior high school. One of the Real Work Lectures or KKN organized by LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung uses the SISDAMAS method. SISDAMAS itself is an abbreviation for Community Empowerment System which refers to a theory called the Pentahelix Theory, namely a collaboration model that combines five elements, namely government, academics, business actors, communities and mass media.

Keywords: Early marriage, education, future

A. PENDAHULUAN

1. Dampak Pernikahan Dini bagi Remaja

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh individu yang masih berusia sangat muda, sering kali di bawah usia yang dianggap matang secara hukum dan emosional¹. Fenomena ini masih terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan kondisi sosial-ekonomi yang rendah². Pernikahan dini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan budaya, tradisi, kemiskinan, serta rendahnya tingkat pendidikan³. Meskipun dianggap sebagai cara untuk mengatasi masalah ekonomi atau menjaga kehormatan keluarga, pernikahan dini justru dapat membawa berbagai konsekuensi negatif bagi individu yang terlibat, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masa depan⁴. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi pada masalah sosial yang lebih luas, seperti siklus kemiskinan dan ketidaksetaraan gender⁵. Oleh karena itu, pernikahan dini menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian dan upaya pencegahan dari berbagai pihak.

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan besar di Indonesia khususnya pada kalangan Remaja di sekolah menengah (Lewoleba, 2021). Pernikahan dini sering kali didorong oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, tekanan sosial, tradisi, dan akses pendidikan yang terbatas⁶. Meskipun dianggap sebagai solusi oleh sebagian masyarakat untuk mengatasi masalah ekonomi atau menjaga kehormatan keluarga, pernikahan dini membawa dampak serius, terutama bagi pendidikan dan masa depan

¹ A F Hadiono, "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan* ..., 2018, <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/237>.

² M Julijanto, "Dampak Pernikahan Dini Dan Problematika Hukumnya," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2015, <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/822>.

³ A Mahfudin and K Waqi'ah, "Pernikahan Dini Dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga Di Kabupaten Sumenep Jawa Timur," *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2016, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/608>.

⁴ J Lubis and S F Yusuf, "PENGARUH PERGAULAN REMAJA TERHADAP KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN SILANDIT," *Jurnal* ..., 2023, <https://ejournal.stikesdarmaispadangsidimpunan.ac.id/index.php/jkmd/article/view/94>.

⁵ A Miswoni, "Stereotip Kesetaraan Gender Terhadap Budaya Pernikahan Dini Pada Masyarakat Madura," *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah* ..., 2016, <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/3364/0>.

⁶ D A Sari et al., "Merenggut Masa Depan: Menakar Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Dalam Cengkeraman Tradisi Dan Kesenjangan," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu* ..., 2024, <https://prin.or.id/index.php/cendekia/article/view/3105>.

anak-anak yang terlibat⁷. Salah satu dampak paling signifikan dari pernikahan dini adalah terganggunya proses pendidikan⁸. Anak-anak yang menikah di usia muda sering kali dipaksa untuk meninggalkan sekolah demi menjalani peran sebagai istri atau suami⁹. Dalam banyak kasus, pernikahan dini terjadi sebelum mereka menyelesaikan pendidikan menengah, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi¹⁰. Hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang memadai akan mempengaruhi potensi mereka dalam memperoleh pekerjaan yang layak di kemudian hari¹¹. Selain dampak langsung pada pendidikan, pernikahan dini juga memengaruhi masa depan ekonomi individu yang terlibat¹². Anak-anak yang menikah muda cenderung terjebak dalam siklus kemiskinan, karena rendahnya keterampilan dan pendidikan yang dimiliki membatasi akses mereka ke pekerjaan yang layak dan pendapatan yang stabil¹³. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu tersebut, tetapi juga pada generasi berikutnya, sehingga pernikahan dini sering kali melanggengkan kemiskinan antar generasi. Dari perspektif kesehatan, pernikahan dini juga membawa risiko serius, terutama bagi anak perempuan. Kehamilan di usia yang terlalu muda dapat menyebabkan komplikasi kesehatan, baik bagi ibu maupun anak¹⁴. Di samping itu, anak-anak yang menikah dini sering kali mengalami tekanan mental dan emosional karena ketidaksiapan

⁷ R D Iswari, "Program Pemberdayaan Remaja Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Permasalahan Pernikahan Dini Di Desa Danau Cala," *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 2020, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/article/view/10253>.

⁸ K A Wulanuari, A N Anggraini, and ..., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita," *JNKI (Jurnal Ners Dan ...)*; 2017, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/363>.

⁹ A Adam, "Dinamika Pernikahan Dini," *Al-Wardah* (researchgate.net, 2020), https://www.researchgate.net/profile/Adiyana-Adam/publication/342175278_DINAMIKA_PERNIKAHAN_DINI/links/6001876392851c13fe10e726/DINAMIKA-PERNIKAHAN-DINI.pdf.

¹⁰ S M Simanjuntak and M Doloksaribu, "Pengetahuan Siswa Tentang Resiko Menikah Dini Melalui Pendekatan Promosi Kesehatan," *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian ...*; 2020, <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/459>.

¹¹ H Biahimo, A Akifa, and A Retni, "Analisis Masalah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo," *... Inovasi Riset Ilmu ...*; 2023, <https://ejournal.politeknipratama.ac.id/index.php/Detector/article/view/1080>.

¹² A Juhaidi and M Umar, "Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Di Indonesia: Masihkah Berkorelasi?," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan ...*; 2020, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/3585>.

¹³ H S Muhammad, F W Nurcahyanti, and ..., "Problem Solving Dalam Praktik Pernikahan Dini Terhadap Pembangunan Ketahanan Keluarga," *...: Jurnal Studi Islam*, 2023, <http://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/845>.

¹⁴ E R Oktavia et al., "Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13-19 Tahun," *HIGEIA (Journal of ...)*; 2018, <https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/view/23031>.

mereka dalam menjalani tanggung jawab rumah tangga dan menjadi orang tua. Kurangnya kesiapan mental dan fisik ini berdampak negatif pada kesejahteraan mereka di masa depan ¹⁵.

Untuk mengatasi masalah pernikahan dini yang berdampak pada pendidikan dan masa depan, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dari berbagai pihak. Salah satu solusi utamanya adalah dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, terutama bagi anak perempuan, melalui program beasiswa, sekolah gratis, dan fasilitas pendidikan yang lebih baik di daerah terpencil ¹⁶. Selain itu, pemberdayaan ekonomi keluarga sangat penting untuk memutus siklus kemiskinan yang sering menjadi alasan utama pernikahan dini ¹⁷. Program pelatihan keterampilan dan dukungan untuk usaha kecil dapat membantu keluarga mencapai kemandirian finansial, sehingga anak-anak tidak dipaksa menikah terlalu muda. Pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif juga perlu diberikan kepada remaja untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang risiko pernikahan dan kehamilan dini ¹⁸. Di sisi lain, pemerintah harus memperkuat penegakan hukum terkait batas usia minimum pernikahan dan meningkatkan kampanye kesadaran hukum di masyarakat ¹⁹. Selain itu, perubahan norma sosial yang mendukung pernikahan dini dapat dilakukan melalui kampanye edukasi, melibatkan tokoh agama dan masyarakat, untuk menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang ²⁰. Dengan demikian, anak-anak memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya pernikahan dini dan memperkuat upaya pencegahannya. Pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan penegakan hukum terkait batas usia pernikahan harus menjadi prioritas untuk

¹⁵ A Raksun et al., "Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini Dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Dane Rase Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian ...*; 2023, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/4690>.

¹⁶ LLAM Abidin et al., "Revitalisasi Moral Generasi Muda Dan Penekanan Angka Pernikahan Dini Melalui Sosialisasi Penguatan Nilai-Nilai Agama Dan Budaya Di Desa Bagik Payung Timur ...," *Jurnal Pengabdian ...*; 2021, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/997>.

¹⁷ B Sardi, "Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau," *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* (ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id, 2016), [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal Online \(08-29-16-07-11-46\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal Online (08-29-16-07-11-46).pdf).

¹⁸ I Darmawati, D Dharmansyah, and ..., "Persepsi Kader Kesehatan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja," *Jurnal ...* (journal.unisa-bandung.ac.id, 2023), <http://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/download/358/215>.

¹⁹ A Friyadi and F Azzahra, "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hadis," *MINARET JOURNAL OF RELIGIOUS ...*; 2023, <http://103.35.140.53/index.php/MINARET/article/view/47>.

²⁰ R S Hayatnufus, R Fauzia, and J Safitri, "Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Perkawinan Pada Perempuan Pelaku Pernikahan Dini Di Kota Banjarmasin," *Jurnal Kognisia*, 2020, <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1626>.

mengurangi angka pernikahan dini ²¹. Melalui upaya ini, diharapkan generasi muda dapat terhindar dari dampak negatif pernikahan dini dan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meraih masa depan yang cerah ²².

Para ahli menyatakan bahwa pernikahan dini memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan dan masa depan anak-anak, terutama bagi anak Perempuan ²³. Menurut para sosiolog dan pakar pendidikan, pernikahan dini sering kali mengakibatkan putus sekolah, karena anak-anak yang menikah di usia muda cenderung meninggalkan pendidikan mereka untuk mengurus rumah tangga. Hal ini membatasi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan dan membuat mereka terjebak dalam siklus kemiskinan ²⁴. UNICEF mengemukakan bahwa pernikahan dini merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang dapat membatasi kesempatan anak-anak, terutama perempuan, untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang terputus akibat pernikahan dini menghambat pengembangan keterampilan dan potensi individu, sehingga mengurangi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan stabil di masa depan ²⁵. Penelitian dari Bank Dunia menunjukkan bahwa anak-anak perempuan yang menikah di usia muda cenderung mengalami kemiskinan yang lebih parah dan berkelanjutan, karena keterbatasan akses mereka terhadap pendidikan dan pelatihan kerja ²⁶. Menurut Dr. Naila Kabeer, seorang pakar gender dan pembangunan, pernikahan dini sering kali memutus akses anak perempuan terhadap pendidikan, yang berdampak

²¹ A Qibtiyah, *MENENTUKAN TUJUAN HIDUP MERENCANAKAN MASA DEPAN* (digilib.uin-suka.ac.id, 2019), [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35853/1/4-2019 Yogyakarta_Mencegah pernikahan Dini.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35853/1/4-2019%20Yogyakarta_Mencegah%20pernikahan%20Dini.pdf).

²² J M Asmani and U Baroroh, *Fiqh Pernikahan: Studi Pernikahan Usia Dini Dalam Pandangan Ulama* (opac.ar-raniry.ac.id, 2019), https://opac.ar-raniry.ac.id/index.php?p=show_detail&id=40354&keywords=.

²³ I Arimurti and I Nurmala, "Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso," *The Indonesian Journal of Public Health* (e-journal.unair.ac.id, 2017), <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/download/7599/4495>.

²⁴ Y S Almahisa and A Agustian, "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam," *Jurnal Rechten: Riset Hukum ...*, 2021, <https://rechten.nusaputra.ac.id/article/view/24>.

²⁵ T T Siregar, I R S Putri, and L S Gunawan, "Peran Hak Asasi Manusia Dan Hukum Adat Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Indonesia," *Innovative: Journal Of Social ...*, 2023, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5893>.

²⁶ U N Aisah, E M Th, and A Rahmawati, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017* (eprints.poltekkesjogja.ac.id, 2018), <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1744/>.

negatif pada keterampilan dan peluang kerja mereka di masa depan²⁷. Hal ini mengakibatkan penurunan potensi ekonomi mereka dan memperkuat siklus kemiskinan. Ahli kesehatan reproduksi juga menyoroti bahwa pernikahan dini meningkatkan risiko komplikasi kesehatan, termasuk kehamilan berisiko tinggi pada remaja²⁸. Di sisi lain, Dr. Geeta Rao Gupta, seorang ahli kesehatan global, menekankan bahwa pernikahan dini sering kali mengarah pada masalah kesehatan yang serius, termasuk komplikasi kehamilan dan risiko kesehatan jangka panjang bagi ibu dan anak²⁹. Dr. Mary W. Mc Carthy menyatakan bahwa seorang peneliti kesehatan masyarakat, menyoroti bahwa pernikahan dini meningkatkan risiko kesehatan, termasuk komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan fisik dan mental ibu serta anak³⁰. Selain itu, para psikolog mengungkapkan bahwa anak-anak yang menikah dini sering kali tidak siap secara emosional dan mental, yang berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka. Selain itu, Professor Richard E. Besser dari CDC menggarisbawahi bahwa pernikahan dini dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional remaja, yang penting untuk membentuk keterampilan hidup yang sehat dan hubungan yang harmonis di masa depan³¹. Sementara itu, para pakar hukum dan hak asasi manusia menekankan pentingnya penegakan hukum terkait usia minimum pernikahan untuk melindungi hak-hak anak dan memastikan kesempatan pendidikan yang sama³². Selain itu, ahli kesehatan masyarakat seperti yang dipaparkan oleh World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa kehamilan di usia muda dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang serius, yang berdampak pada kesejahteraan

²⁷ M R Atqia et al., "UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI SEMINAR PRA-NIKAH SE-DESA CIBEBER CIKALONG TASIKMALAYA," *Journal of ...*; 2024, <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/858>.

²⁸ R W K Ningrum and A Anjarwati, "DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI," *Journal of Midwifery and ...*; 2021, <https://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction/article/view/790>.

²⁹ H N Umah, "Fenomena Pernikahan Dini Di Indonesia Perspektif Hukum-Keluarga-Islam," ... *Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam* (download.garuda.kemdikbud.go.id, 2020), [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3486631&val=30473&title=FENOMENA PERNIKAHAN DINI DI INDONESIA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3486631&val=30473&title=FENOMENA_PERNIKAHAN_DINI_DI_INDONESIA_PERSPEKTIF_HUKUM_KELUARGA_ISLAM).

³⁰ B Yohana and W Oktanasari, "Hubungan Antara Pendapatan Dengan Usia Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas," *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal ...*; 2022, <http://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/55>.

³¹ L Sondakh, M W Aisyah, and N Pakana, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Suwawa," *Akademika*, 2020, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2237416>.

³² S Marwiyah, V Septiandika, and ..., "Efektivitas UU No 16 Tahun 2019 Tentang Batas Usia Minimal Pernikahan Terkait Kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun (Studi Kasus: Desa Banyuanyar Tengah)," *Innovative: Journal Of ...*; 2024, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13622>.

ibu dan anak serta menambah beban ekonomi keluarga³³. Dalam pandangan ahli sosiologi, seperti yang diungkapkan oleh sejumlah studi, pernikahan dini sering kali melanggengkan siklus kemiskinan karena anak-anak yang menikah dini biasanya tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang memadai, yang berakibat pada keterbatasan peluang ekonomi dan sosial³⁴.

Berdasarkan hasil studi literatur dan pendapat para ahli yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa sangat banyak dampak pernikahan dini yang dapat mempengaruhi pendidikan, Kesehatan baik jasmani dan Rohani anak-anak remaja khususnya di bangku sekolah menengah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengambil permasalahan dengan judul "Dampak Pernikahan Dini pada Pendidikan dan Masa Depan"

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN, diselenggarakan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini salahsatunya menggunakan metode SISDAMAS. SISDAMAS ini sendiri merupan singkatan dari Sistem Pemberdayaan Masyarakat yang mengacu pada suatu teori yang bernama Teori Pentahelix, yaitu model kolaborasi yang menggabungkan lima unsur, yakni pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media massa. Konsep yang menggunakan teori ini memiliki tujuan untuk mencapai maksud serta harapan bersama melalui pengembangan inovasi pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Teori pentahelix sendiri merupakan pengembangan dari model Teori Quadruple Helix yang menambahkan media massa sebagai unsur kelima. Konsep ini dibangun di atas dua model tata kelola pemangku kepentingan sebelumnya, yaitu triple helix dan quad helix.

Alur pelaksanaan kegiatan KKN kelompok 210 di desa Cikuya dibagi menjadi empat siklus; Pada siklus pertama, kelompok 210 melaksanakan sosialisasi awal, pemetaan wilayah, serta refleksi sosial. Siklus ini dilaksanakan pada minggu pertama dengan mengadakan perbincangan dengan Kadus, Ketua RW, Ketua RT, serta Tokoh Keagamaan, dengan tujuan mengetahui apa saja permasalahan yang paling umum yang ada di Desa Cikuya khususnya di RW 09 Dusun Rancamidin. Selanjutnya pada siklus kedua, yaitu pada minggu kedua, dilakukan rembuk warga yang mana pada kegiatan ini dihadiri oleh para RT, RW, perwakilan warga, Karang Taruna, hingga ibu PKK. Pada rembuk warga ini, kami selaku mahasiswa KKN meminta warga untuk mengutarakan permasalahan apa saja yang kira-kira bisa mahasiswa KKN Atasi. Kemudian pada siklus ketiga, warga dan mahasiswa KKN kembali berkumpul untuk penyampaian program kerja yang sudah ditetapkan akan dilaksanakan di RW 09 Desa Cikuya. Pada siklus ke-empat, yaitu minggu ke-empat, dilakukan pelaksanaan program kerja, pembentukan satgas agar setiap program kerja dapat berkelanjutan, serta evaluasi sebagai pembelajaran bagi program mendatang di desa.

³³ Arimurti and Nurmala, "Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso."

³⁴ Julijanto, "Dampak Pernikahan Dini Dan Problematika Hukumnya."

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Salah satu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 210 di Desa Cikuya adalah melaksanakan seminar mengenai Pernikahan Usia Dini. Pelaksanaan seminar ini tidak lain yaitu untuk menekan jumlah pernikahan di bawah umur, pencegahan pernikahan yang dilakukan akibat dari pergaulan bebas, serta pencegahan stunting pada bayi yang lahir dari ibu yang masih di bawah umur. Seminar ini dilaksanakan karena di Desa Cikuya sendiri, pernikahan usia dini masih banyak dinormalisasi. Program ini melibatkan kolaborasi dengan SMA PGRI Cicalengka yang berada di Desa Cikuya, karang taruna RW 09 Desa Cikuya, PKK RW 09 Desa Cikuya, UMKM setempat sebagai sponsor seminar ini dengan mahasiswa KKN. Seminar ini dilaksanakan di SMA PGRI Cicalengka pada tanggal 28 Agustus 2024 dengan pemateri dari mahasiswa KKN itu sendiri yaitu Gelar Ali Almurtadha. Secara singkat tahapan kegiatan dari program kerja ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebelum kegiatan, saat kegiatan, dan setelah kegiatan:

1. Sebelum Kegiatan

- 1.1 Mahasiswa KKN merembukkan kepada pemerintahan setempat yaitu Kepala Dusun, bahwa mahasiswa KKN akan melaksanakan seminar di SMA PGRI Cicalengka, kemudian ketua RW 09 Desa Cikuya, bahwa mahasiswa KKN meminta izin untuk mengajak Karang Taruna serta PKK RW 09 sebagai SATGAS dari seminar ini.
- 1.2 Mahasiswa KKN melakukan pertemuan dengan pihak SMA PGRI Cicalengka untuk mendapatkan perizinan tempat sebelum melaksanakan seminar.
- 1.3 Mahasiswa KKN melakukan pertemuan dengan Karang Taruna serta PKK, menjelaskan alur dari program kerja seminar Pencegahan Pernikahan Usia Dini, serta pembentukan Satgas.
- 1.4 Mahasiswa KKN menawarkan kerjasama kepada umkm setempat yaitu UMKM Haus-E yaitu minuman milk tea, dan UMKM Aminahijab yaitu konveksi dan toko online kerudung, sebagai sponsor di seminar. UMKM ini akan mendapatkan kesempatan dibuatkan video iklan serta promosi saat seminar, dan mahasiswa KKN mendapatkan produk UMKM sebagai konsumsi serta hadiah untuk peserta seminar.
- 1.5 Mahasiswa KKN menyiapkan materi yang akan disampaikan ketika seminar.

2. Saat Kegiatan





1. Kegiatan seminar dimulai pukul 07.00 hingga 11.00 diawali dengan do'a, sambutan-sambutan, pembagian snack dan menampilkan iklan dari sponsor UMKM Desa Cikuya, kemudian baru lah pada inti materi yang disampaikan oleh Gelar Ali Al-murtadha. Setelah materi tersampaikan, kemudian dilanjutkan oleh sesi doorprize, lalu ditutup kembali

dengan do'a.

3. Setelah Kegiatan



3.1



3.2 Setelah kegiatan, seminar,

dan sebagai bentuk output, mahasiswa KKN mengadakan kumpulan dengan satgas yang telah dibentuk untuk penyuluhan cara membuat infografis mengenai pencegahan, dan dampak pernikahan usia dini baik baik remaja, maupun bayi yang dilahirkan dari pernikahan usia dini, yang nantinya akan ditempel di mading posyandu dan infografis tersebut diganti setiap bulannya.

- 3.3 Pada malam harinya setelah pembuatan infografis, kemudian infografis ini ditempelkan pada mading yang berkolaborasi dengan program kerja pojok baca.

Penghambat dari program kerja ini sendiri ialah mengenai tempat seminar yang kurang memadai, sehingga seminar hanya dapat dihadiri oleh perwakilan siswa, tidak seluruh siswa di SMA PGRI Cicalengka dapat mengikuti seminar ini. Tetapi, karena telah dibentuknya satgas, dan dibuatnya output berupa infografis mengenai pencegahan pernikahan dini, maka diharapkan setiap orang mendapat informasi mengenai seminar ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Pernikahan

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin seorang pria dengan Wanita sebagai suami – istri dengan tujuan membentuk keluarga yang Bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³⁵ Sedangkan menurut Hukum Islam pernikahan adalah suatu perjanjian suci yang dilakukan oleh Laki-laki dan Perempuan untuk melanjutkan hubungan menjadi halal.

Pernikahan adalah suatu hal yang membahagiakan. Karena dua insan yang saling mencintai dapat berdampingan untuk membangun keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Warahmah. Bahkan tidak sedikit yang berjuang keras agar bisa menikah dengan orang yang dicintainya. Selain itu, pernikahan juga dapat menyambung tali silaturahmi antara kedua pasangan tersebut.³⁶

Suatu perkawinan tentunya dibangun dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia, kekal, dan harmonis. Sebagaimana yang tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 3 yang berbunyi bahwa "tujuan perkawinan adalah mewujudkan keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Warahmah".³⁷

Tujuan menurut hukum adat berbeda dengan menurut perundangan. Tujuan perkawinan bagi masyarakat hukum adat yang bersifat kekerabatan, adalah untuk mempertahankan dan meneruskan keturunan menurut garis kebabakan atau keibuan. Sedangkan tujuan perkawinan menurut agama adalah untuk menegakkan agama Allah SWT. dalam arti menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.³⁸

2. Sejarah Perkawinan Rasulullah SAW dengan 'Aisyah

a. Sejarah perkawinan Rasulullah SAW dengan 'Aisyah

³⁵ UU RI Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang Pernikahan

³⁶ Cahyani, Tinuk Dwi. *Hukum Perkawinan*. Vol. 1. UMMPress, 2020.

³⁷ Kompilasi Hukum Islam pasal 3

³⁸ Munib, Abdul. "Kompilasi Tujuan Perkawinan dalam Hukum Positif, Hukum Adat, dan Hukum Islam." *VOICE JUSTISIA: Jurnal Hukum Dan Keadilan* 6.2 (2022): 36-48.

Sejarah perkawinan Rasulullah SAW dengan 'Aisyah menurut sejarawan atau ulama sepakat bahwa aisyah menikah pada usia 6 tahun dan berumah tangga pada usia 9 tahun. Sedangkan, menurut klaim To savanas, bukan 6 sampai 9 tahun tapi tidak pasti namun kisaran 18 sampai 19 tahun.³⁹

a. Batasan usia perkawinan menurut fiqih.

- Perkawinan usia muda adalah perkawinan dibawah usia 15 tahun. Menurut mayoritas ulama fiqih dan dibawah 17 - 18 tahun menurut Abu Hanifah.

- Ulama Safiyah dan Hanabilah berpendapat bahwa masa dewasa adalah ditentukan dengan keluarga sperma dalam keadaan mimpi basah, baik secara sadar atau tidak mimpi bagi laki-laki.

- Sedangkan dalam Fiqih Syafii perempuan dewasa ditandai dengan menstruasi atau haid dapat terjadi pada usia 9 tahun.⁴⁰

b. Batas usia perkawinan dari segi hukum positif

- Hukum perdata memberi batasan usia 21 tahun sebagai usai dewasa

- Hukum pidana memberikan batasan usai 18 tahun

- Undang-undang kesejahteraan anak (UU No. 4 tahun 1979) bahwa usia minimal perkawinan adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki.⁴¹

3. Judicial review batas usia perkawinan

Menurut KHI pasal 15 ayat (1)

Untuk kemaslahatan keluarga dan rumah tangga, perkawinan hanya boleh dilakukan calon mempelai yang telah mencapai umur sesuai pasal 7 UU No. 1 tahun 1974 yakni calon suami sekurang-kurangnya berumur 19 tahun dan calon istri berumur 16 tahun.

Menurut hukum positif UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan mengenai batasan umur pernikahan.

- Pasal 6 ayat 2

Seseorang yang ingin melakukan pernikahan belum mencapai umur 21 tahun maka harus mendapatkan izin dari orangtuanya.

³⁹ Abha, Muhammad Makmun. *Benarkah Aisyah Menikah di Usia 9 Tahun?: Menggali fakta dan hikmah dari pernikahan Rasulullah saw dan Aisyah ra.* Media Pressindo, 2015.

⁴⁰ Azhari, Doni, Arif Sugitanata, and Siti Aminah. "Trend Ajakan Nikah Muda: Antara Hukum Agama dan Hukum Positif." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 3.1 (2022): 1-17.

⁴¹ Hikmah, Nur, Ach Faisol, and Dzulfikar Rodafi. "Batas Usia Perkawinan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif." *Jurnal Hikmatina* 2.3 (2020): 167-181.

4. DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI BAGI REMAJA SEKOLAH

Adapun yang menjadi pembahasan kita adalah pernikahan usia dini mempunyai dampak signifikan pada Pendidikan dan karir adek adek siswa dimasa depan. Dalam kebanyakan kasus yang saya observasi, pernikahan dini dapat menyebabkan putus sekolah dan mengganggu konsentrasi belajar. Yang pada akhirnya hal ini berimbas pada ketidakjelasan karir seseorang dimasa depan.

1. Pernikahan usia dini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada pendidikan anak. Beberapa dampak tersebut antara lain :
 - a) Putusnya pendidikan, karena anak perempuan yang menikah di usia dini lebih berisiko meninggalkan sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - b) Kesulitan dalam mempertahankan prestasi akademik, karena anak perempuan yang menikah di usia dini lebih berisiko mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan rumah tangga dan kegiatan akademik.
 - c) Keterbatasan akses pada pendidikan yang lebih tinggi, karena anak perempuan yang menikah di usia dini lebih berisiko tidak memiliki akses pada pendidikan yang lebih tinggi dan tidak dapat mengembangkan potensi dirinya.⁴²

Selain itu, pernikahan usia dini juga dapat mempengaruhi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Pernikahan usia dini dapat memungkinkan perempuan menikah terlalu dini dan melupakan pendidikannya sehingga tidak memaksimalkan potensi pada dirinya.

2. Pernikahan usia dini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesehatan fisik remaja, terutama pada perempuan. Beberapa dampak tersebut antara lain :
 - a) Meningkatnya risiko kesehatan reproduksi, seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual.
 - b) Meningkatnya risiko komplikasi kesehatan selama kehamilan dan persalinan, seperti preeklampsia, anemia, dan bayi lahir prematur.
 - c) Meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi saat melahirkan, karena tubuh remaja belum siap secara fisik untuk melahirkan.
 - d) Meningkatnya risiko penyakit menular seksual, seperti HIV dan AIDS.
 - e) Meningkatnya risiko kecacatan dan keterbelakangan pada bayi, karena kehamilan yang tidak diinginkan dan kurangnya perawatan kesehatan selama kehamilan.

⁴² Ikhsanudin, Muhammad, and Siti Nurjanah. "Dampak pernikahan dini terhadap Pendidikan anak dalam keluarga." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2018): 38-44.

3. Dampak Pernikahan Usia Dini pada Emosional dan Psikologis

Pernikahan usia dini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesehatan emosional dan psikologis remaja, terutama pada perempuan. Beberapa dampak tersebut antara lain:

a. Emosional

- Stres dan Kecemasan : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang berlebihan, karena remaja belum siap secara emosional untuk menghadapi tanggung jawab perkawinan.
- Depresi : Remaja yang menikah di usia dini lebih berisiko mengalami depresi, karena mereka belum memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan dan stres dalam perkawinan.
- Kesepian dan Isolasi : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan remaja merasa kesepian dan isolasi, karena mereka belum memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pasangan dan lingkungan sekitar.

b. Psikologis

- Keterbelakangan Emosional : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan keterbelakangan emosional, karena remaja belum memiliki kemampuan untuk menghadapi konflik dan masalah dalam perkawinan.
- Kurangnya Kemampuan Beradaptasi : Remaja yang menikah di usia dini lebih sulit beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam perkawinan, karena mereka belum memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak pasti.
- Rasa Tidak Percaya Diri : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan rasa tidak percaya diri, karena remaja belum memiliki kemampuan untuk menghadapi kritik dan tekanan dari pasangan dan lingkungan sekitar.

c. Dampak Jangka Panjang

- Gangguan Psikologis : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan gangguan psikologis jangka panjang, seperti anxiety disorder, depression, dan post-traumatic stress disorder (PTSD).
- Ketergantungan Emosional : Remaja yang menikah di usia dini lebih berisiko mengalami ketergantungan emosional, karena mereka belum memiliki kemampuan untuk menghadapi konflik dan masalah dalam perkawinan.⁴³

⁴³ Nasrul, Achmad Nasrulloh. "Dampak Psikologis Perkawinan Anak Usia Dini: Studi Kasus di Keluarga Desa Mulyo Baru Surabaya." *Jurnal Penelitian Keislaman* 18.1 (2022): 49-62.

4. Dampak Pernikahan Usia Dini pada Karir Seseorang di Masa Depan

Pernikahan usia dini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada karir seseorang di masa depan, terutama pada perempuan. Beberapa dampak tersebut antara lain:

a. Keterbatasan Pendidikan

- Drop out dari Sekolah : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan remaja putus sekolah, karena mereka harus meninggalkan pendidikan untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak.

- Keterbatasan Kesempatan Pendidikan Tinggi : Remaja yang menikah di usia dini lebih sulit untuk melanjutkan pendidikan tinggi, karena mereka harus mengurus rumah tangga dan anak-anak.

b. Keterbatasan Kesempatan Kerja

- Keterbatasan Waktu dan Energi : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan remaja tidak memiliki waktu dan energi untuk bekerja atau berkarir, karena mereka harus mengurus rumah tangga dan anak-anak.

- Keterbatasan Kemampuan dan Keterampilan : Remaja yang menikah di usia dini lebih sulit untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan, karena mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk belajar dan berlatih.

c. Keterbatasan Pengembangan Karir

- Keterbatasan Promosi dan Kenaikan Jabatan : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan remaja tidak memiliki kesempatan untuk promosi dan kenaikan jabatan, karena mereka tidak memiliki waktu dan energi untuk bekerja dan berkarir.

- Keterbatasan Pengembangan Jaringan dan Relasi : Remaja yang menikah di usia dini lebih sulit untuk mengembangkan jaringan dan relasi, karena mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.

d. Dampak Jangka Panjang

Ketergantungan Ekonomi : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan ketergantungan ekonomi, karena remaja tidak memiliki kemampuan untuk mencari nafkah dan mengurus keuangan sendiri.

Keterbatasan Kesempatan Berkarir : Remaja yang menikah di usia dini lebih sulit untuk berkarir dan mengembangkan diri, karena mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁴⁴

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi tentang bahaya pernikahan usia dini dan pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang.

5. Dampak Pernikahan Usia Dini pada Sosial di Masyarakat

Pernikahan usia dini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada sosial di masyarakat, antara lain:

a. Dampak pada Keluarga

- Keterbelakangan Keluarga : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan keterbelakangan keluarga, karena remaja belum siap untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak.
- Konflik Keluarga : Remaja yang menikah di usia dini lebih berisiko mengalami konflik keluarga, karena mereka belum memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah dan konflik dalam perkawinan.

b. Dampak pada Masyarakat

- Keterbelakangan Masyarakat : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan keterbelakangan masyarakat, karena remaja belum siap untuk berkontribusi pada masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
- Ketergantungan Masyarakat : Remaja yang menikah di usia dini lebih berisiko mengalami ketergantungan masyarakat, karena mereka belum memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri dan berkontribusi pada masyarakat.

c. Dampak pada Anak

- Keterbelakangan Anak : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan keterbelakangan anak, karena remaja belum siap untuk mengurus anak dan memberikan pendidikan yang baik.
- Ketergantungan Anak : Remaja yang menikah di usia dini lebih berisiko mengalami ketergantungan anak, karena mereka belum memiliki kemampuan untuk mengurus anak dan memberikan pendidikan yang baik.

d. Dampak Ekonomi

⁴⁴ Dariyo, Agoes, Mia Hadiati, and R. Rahaditya. "Pemahaman Undang-Undang Perkawinan terhadap Penundaan Perkawinan Usia Dini di Indonesia." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 5.1 (2020): 25-37.

- Keterbelakangan Ekonomi : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan keterbelakangan ekonomi, karena remaja belum siap untuk mencari nafkah dan mengurus keuangan sendiri.
- Ketergantungan Ekonomi : Remaja yang menikah di usia dini lebih berisiko mengalami ketergantungan ekonomi, karena mereka belum memiliki kemampuan untuk mencari nafkah dan mengurus keuangan sendiri.

e. Dampak Jangka Panjang

Keterbelakangan Sosial : Pernikahan usia dini dapat menyebabkan keterbelakangan sosial, karena remaja belum siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan berkontribusi pada masyarakat.

Ketergantungan Sosial : Remaja yang menikah di usia dini lebih berisiko mengalami ketergantungan sosial, karena mereka belum memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri dan berkontribusi pada masyarakat.⁴⁵

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi tentang bahaya pernikahan usia dini dan pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang.

5. Cara Agar Menghindari Pergaulan yang Berakibat Pada Pernikahan Dini

Beberapa cara untuk menghindari pergaulan yang berakibat melakukan pernikahan dini:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Edukasi

Meningkatkan kesadaran tentang bahaya pernikahan dini dan pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang. Memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan, karir, dan kemandirian sebelum menikah.

2. Mengembangkan Kemampuan dan Keterampilan

Mengembangkan kemampuan dan keterampilan remaja agar mereka dapat berkarir dan mandiri. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki kemampuan dan keterampilan sebelum menikah.

3. Meningkatkan Pengawasan Orang Tua

Orang tua harus lebih aktif dalam mengawasi pergaulan anak-anak mereka. Meningkatkan komunikasi dengan anak-anak tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang.

4. Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Pendidikan

⁴⁵ Ningsih, Andi Pramesti, et al. "Analisis Sosial Budaya terkait Pernikahan Usia Dini di Kepulauan Selayar." *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 2.2 (2020): 46-51.

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan karir sebelum menikah. Meningkatkan motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan dan berkarir.

5. Mengembangkan Kegiatan Positif

Mengembangkan kegiatan positif seperti olahraga, seni, dan lain-lain untuk mengisi waktu luang remaja. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki kegiatan positif untuk menghindari pergaulan yang berakibat melakukan pernikahan dini.

6. Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Kemandirian

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kemandirian sebelum menikah. Meningkatkan motivasi remaja untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

7. Mengembangkan Jaringan dan Relasi

Mengembangkan jaringan dan relasi dengan orang-orang yang positif dan memiliki tujuan yang sama. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki jaringan dan relasi yang positif untuk menghindari pergaulan yang berakibat melakukan pernikahan dini.

8. Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Perencanaan

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perencanaan sebelum menikah. Meningkatkan motivasi remaja untuk membuat perencanaan yang baik sebelum menikah.⁴⁶

Dengan mengikuti cara-cara di atas, remaja dapat menghindari pergaulan yang berakibat melakukan pernikahan dini dan dapat mempersiapkan diri untuk memiliki masa depan yang lebih baik.

Solusi ini memerlukan pendekatan komprehensif dan multi aspek yang melibatkan pemerintah, masyarakat sipil, komunitas dan individu yang bekerja sama untuk mencegah pernikahan anak dan mempromosikan hak dan kesejahteraan anak perempuan dan perempuan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 210 di Desa Cikuya, metode SISDAMAS yang digunakan telah membantu mencapai tujuan dan harapan bersama melalui pengembangan inovasi pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Metode ini menggunakan Teori Pentahelix yang menggabungkan lima unsur, yakni pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media massa.

⁴⁶ Tirang, Yutriana. "Pernikahan dini akibat pergaulan bebas remaja." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. 2019.

Pelaksanaan kegiatan KKN kelompok 210 di Desa Cikuya dibagi menjadi empat siklus, yaitu sosialisasi awal, rembuk warga, penyampaian program kerja, dan pelaksanaan program kerja. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah seminar mengenai Pernikahan Usia Dini yang melibatkan kolaborasi dengan SMA PGRI Cicalengka, Karang Taruna, PKK, dan UMKM setempat.

Tahapan kegiatan seminar ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebelum kegiatan, saat kegiatan, dan setelah kegiatan. Meskipun terdapat penghambat seperti tempat seminar yang kurang memadai, namun dengan dibentuknya satgas dan dibuatnya output berupa infografis mengenai pencegahan pernikahan dini, diharapkan setiap orang dapat mendapat informasi mengenai seminar ini.

Dengan demikian, metode SISDAMAS yang digunakan dalam pelaksanaan KKN kelompok 210 di Desa Cikuya telah membantu mencapai tujuan dan harapan bersama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan pernikahan usia dini.

2. Saran

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 210 di Desa Cikuya, metode SISDAMAS yang digunakan telah membantu mencapai tujuan dan harapan bersama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan pernikahan usia dini.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan pernikahan usia dini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Perlu adanya kerja sama yang lebih intensif antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media massa dalam mengembangkan inovasi pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan pernikahan usia dini melalui penyuluhan dan edukasi yang lebih efektif.
- c. Perlu adanya dukungan dari pemerintah dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan program-program yang berfokus pada pencegahan pernikahan usia dini.
- d. Perlu adanya evaluasi yang lebih komprehensif terhadap pelaksanaan program KKN untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

Dengan demikian, diharapkan bahwa metode SISDAMAS yang digunakan dalam pelaksanaan KKN kelompok 210 di Desa Cikuya dapat menjadi contoh bagi pelaksanaan KKN lainnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan pernikahan usia dini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur dan hormat yang mendalam, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam

penyelesaian penelitian ini yang berjudul "Dampak Pernikahan Dini pada Pendidikan dan Masa Depan".

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada: Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Orang tua dan keluarga, yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan doa yang tidak pernah putus. Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kritik konstruktif dalam proses penelitian ini, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Responden dan partisipan penelitian, yang dengan sukarela meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga yang menjadi dasar dari penelitian ini. Pihak UMKM Haus-E dan Amina Hijab yang sudah bersedia bekerjasama dan berpartisipasi menjadi sponsor dalam menyukseskan acara kami. Teman-teman dan rekan-rekan, yang selalu mendukung dalam setiap langkah proses penelitian ini, baik secara moral maupun materi. Pihak institusi pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan administratif yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, LLAM, L Yaqutunnafis, B Muslim, and ... "Revitalisasi Moral Generasi Muda Dan Penekanan Angka Pernikahan Dini Melalui Sosialisasi Penguatan Nilai-Nilai Agama Dan Budaya Di Desa Bagik Payung Timur" *Jurnal Pengabdian ...*, 2021. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/997>.

Adam, A. "Dinamika Pernikahan Dini." *Al-Wardah*. researchgate.net, 2020. https://www.researchgate.net/profile/Adiyana-Adam/publication/342175278_DINAMIKA_PERNIKAHAN_DINI/links/6001876392851c13fe10e726/DINAMIKA-PERNIKAHAN-DINI.pdf.

Aisah, U N, E M Th, and A Rahmawati. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*. eprints.poltekkesjogja.ac.id, 2018. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1744/>.

Almahisa, Y S, and A Agustian. "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam." *Jurnal Rechten: Riset Hukum ...*, 2021. <https://rechten.nusaputra.ac.id/article/view/24>.

Arimurti, I, and I Nurmala. "Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso." *The Indonesian Journal of Public Health*. e-journal.unair.ac.id, 2017. <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/download/7599/4495>.

Asmani, J M, and U Baroroh. *Fiqh Pernikahan: Studi Pernikahan Usia Dini Dalam Pandangan Ulama*. opac.ar-raniry.ac.id, 2019. https://opac.ar-raniry.ac.id/index.php?p=show_detail&id=40354&keywords=.

- Atqia, M R, M A Kandiyas, M J A Rahman, and ... "UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI SEMINAR PRA-NIKAH SE-DESA CIBEKER CICALONG TASIKMALAYA." *Journal of ...*, 2024.
<https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/858>.
- Biahimo, H, A Akifa, and A Retni. "Analisis Masalah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo." ... *Inovasi Riset Ilmu ...*, 2023.
<https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Detector/article/view/1080>.
- Darmawati, I, D Dharmansyah, and ... "Persepsi Kader Kesehatan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja." *Jurnal journal.unisa-bandung.ac.id*, 2023.
<http://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/download/358/215>.
- Friyadi, A, and F Azzahra. "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hadis." *MINARET JOURNAL OF RELIGIOUS ...*, 2023.
<http://103.35.140.53/index.php/MINARET/article/view/47>.
- Hadiono, A F. "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan ...*, 2018.
<http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/237>.
- Hayatnnufus, R S, R Fauzia, and J Safitri. "Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Perkawinan Pada Perempuan Pelaku Pernikahan Dini Di Kota Banjarmasin." *Jurnal Kognisia*, 2020.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1626>.
- Iswari, R D. "Program Pemberdayaan Remaja Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Permasalahan Pernikahan Dini Di Desa Danau Cala." *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 2020.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/article/view/10253>.
- Juhaidi, A, and M Umar. "Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Di Indonesia: Masihkah Berkorelasi?" *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan ...*, 2020.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/3585>.
- Julijanto, M. "Dampak Pernikahan Dini Dan Problematika Hukumnya." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2015.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/822>.
- Lubis, J, and S F Yusuf. "PENGARUH PERGAULAN REMAJA TERHADAP KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN SILANDIT." *Jurnal ...*, 2023.
<https://ejournal.stikesdarmaispadangsidingpandan.ac.id/index.php/jkmd/article/view/94>.
- Mahfudin, A, and K Waqi'ah. "Pernikahan Dini Dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga Di Kabupaten Sumenep Jawa Timur." *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2016.
<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/608>.
- Marwiyah, S, V Septiandika, and ... "Efektivitas UU No 16 Tahun 2019 Tentang Batas Usia Minimal Pernikahan Terkait Kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun (Studi Kasus: Desa Banyuanyar Tengah)." *Innovative: Journal Of ...*, 2024. <http://j->

innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13622.

- Miswoni, A. "Stereotip Kesetaraan Gender Terhadap Budaya Pernikahan Dini Pada Masyarakat Madura." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah ...*, 2016. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/3364/0>.
- Muhammad, H S, F W Nurcahyanti, and ... "Problem Solving Dalam Praktik Pernikahan Dini Terhadap Pembangunan Ketahanan Keluarga." ... : *Jurnal Studi Islam*, 2023. <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/845>.
- Ningrum, R W K, and A Anjarwati. "DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI." *Journal of Midwifery and ...*, 2021. <https://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandproduction/article/view/790>.
- Oktavia, E R, F R Agustin, N M Magai, and ... "Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13-19 Tahun." *HIGEIA (Journal of ...)*, 2018. <https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/view/23031>.
- Qibtiyah, A. *MENENTUKAN TUJUAN HIDUP MERENCANAKAN MASA DEPAN*. digilib.uin-suka.ac.id, 2019. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35853/1/4-2019-Yogyakarta_Mencegah_pernikahan_Dini.pdf.
- Raksun, A, A Fahmi, A Safira, N M Putri, and ... "Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini Dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Dane Rase Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian ...*, 2023. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/4690>.
- Sardi, B. "Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau." *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*. ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id, 2016. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal_Online_\(08-29-16-07-11-46\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal_Online_(08-29-16-07-11-46).pdf).
- Sari, D A, C Prawira, D Wulandani, S Kumalasari, and ... "Merenggut Masa Depan: Menakar Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Dalam Cengkeraman Tradisi Dan Kesenjangan." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu ...*, 2024. <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/3105>.
- Simanjuntak, S M, and M Doloksaribu. "Pengetahuan Siswa Tentang Resiko Menikah Dini Melalui Pendekatan Promosi Kesehatan." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian ...*, 2020. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/459>.
- Siregar, T T, I R S Putri, and L S Gunawan. "Peran Hak Asasi Manusia Dan Hukum Adat Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social ...*, 2023. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5893>.
- Sondakh, L, M W Aisyah, and N Pakana. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Suwawa." *Akademika*, 2020. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2237416>.
- Umah, H N. "Fenomena Pernikahan Dini Di Indonesia Perspektif Hukum-Keluarga-

Islam." ... *Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*.

download.garuda.kemdikbud.go.id, 2020.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3486631&val=30473&title=FENOMENA PERNIKAHAN DINI DI INDONESIA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3486631&val=30473&title=FENOMENA%20PERNIKAHAN%20DINI%20DI%20INDONESIA%20PERSPEKTIF%20HUKUM%20KELUARGA%20ISLAM).

Wulanuari, K A, A N Anggraini, and ... "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita." *JNKI (Jurnal Ners Dan ...)*, 2017.

<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/363>.

Yohana, B, and W Oktanasari. "Hubungan Antara Pendapatan Dengan Usia Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas." *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal ...*, 2022.

<http://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/55>.

Abha, M. M. (2015). *Benarkah Aisyah Menikah di Usia 9 Tahun?: Menggali Fakta dan hikmah dari pernikahan Rasulullah saw dan Aisyah ra*. Media Pressindo.

Azhari, D. A. (2022). Trend Ajakan Nikah Muda: Antara Hukum Agama dan Hukum Positif. *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 1-17.

Cahyani, T. D. (2020). *Hukum Perkawinan*. UMMPress.

Dariyo, A. M. (2020). Pemahaman Undang-Undang Perkawinan terhadap Penundaan Perkawinan Usia Dini di Indonesia. *Journal An-Nafs : Kaian Penelitian Psikologi*, 25-37.

Hikmah, N. A. (2020). Batas Usia Perkawinan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif. *Jurnal Hikmatina*, 167-181.

Lewoleba, K. K. (2021). *ncegahan Dan Penanggulangan Perkawinan Anak Bagi Remaja Dan Karang Taruna Kelurahan Limo Kota Depok*. Diambil kembali dari Prosiding SENAPENMAS: <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14981>

Munib, A. (2022). Komplikasi Tujuan Perkawinan dalam Hukum Positif, Hukum Adat, dan Hukum Islam. *Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 36-48.

Nasrul, A. N. (2022). Dampak Psikologis Perkawinan Anak Usia Dini: Studi Kasus di Keluarga Desa Mulyo Baru Surabaya. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 49-62.

Ningsih, A. P. (2020). Analisis Sosial Budaya terkait Pernikahan Usia Dini di Kepulauan Selayar. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 46-51.

Nurjanah, M. I. (2018). Dampak pernikahan dini terhadap Pendidikan anak dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 38-44.